

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada era globalisasi ini, dunia industri berkembang cukup pesat. Banyaknya perusahaan baru yang muncul dan banyak pula yang mengalami kemunduran. Sehingga perusahaan harus mampu menyesuaikan diri dengan perekonomian yang kian meningkat, serta bekerja lebih efisien, efektif, selektif dan berhati-hati dalam beroperasi. Dalam menjalankan bisnis, mencapai tujuan perusahaan untuk mendapatkan laba merupakan suatu hal yang utama bagi kelangsungan hidup dan masa depan suatu perusahaan, oleh karena itu perusahaan dituntut untuk selalu berinovasi dan meningkatkan kemampuannya. Setiap perusahaan akan melakukan kegiatan atau aktifitas di segala bidang untuk mendapatkan keuntungan. Ketanguhan dan kesuksesan perusahaan hanya bisa dicapai dengan pengelolaan manajemen yang baik sehingga modal yang dimiliki perusahaan dapat berfungsi secara efektif dan efisien. Kinerja perusahaan yang baik dan efisien akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas perusahaan yang akan menarik minat investor untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya pada perusahaan. Sebaliknya apabila kinerja perusahaan buruk akan berpengaruh terhadap menurunnya tingkat profitabilitas perusahaan dan menyebabkan para investor menarik dananya. Salah satu cara untuk melihat baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan adalah dengan melihat tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari sumber-sumber seperti asset, modal, atau penjualan

perusahaan yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, besar atau kecilnya profitabilitas dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat dievaluasi dengan menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menampilkan perubahan jumlah atau persentase, yang membantu untuk mengevaluasi apakah perusahaan tersebut sehat. Evaluasi kinerja perusahaan dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, seperti rasio lancar, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio laba.

Menurut Fahmi (dalam Rusti'ani & Wiyani, 2017: 128) Rasio keuangan adalah hasil yang diperoleh dari perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya. Analisis rasio keuangan menurut Jumingan (Rusti'ani & Wiyani, 2017: 128) merupakan analisis dengan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama, guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi. Analisis rasio dapat digunakan sebagai alat ukur bagi manajer dan pemangku kepentingan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan untuk mengambil keputusan.

Untuk pembangunan yang berkelanjutan, perusahaan harus merumuskan strategi atau langkah yang tepat ketika melakukan aktivitas untuk mencapai hasil yang diinginkan, dan menggunakan profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Kasmir (Rusti'ani & Wiyani, 2017: 128) mengatakan bahwa ratio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Indikator-indikator rasio profitabilitas terdiri dari *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Profit Margin Ratio*, dan *Basic Earning Power*.

Dalam menjalankan suatu bisnis, perusahaan pasti akan menggunakan aset atau sumber daya lainnya untuk kegiatan bisnis, karena aset perusahaan dapat digunakan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sangat perlu untuk memahami efektivitas penggunaan aset, apakah aset yang digunakan akan memberikan pengembalian yang diharapkan, atau bahkan aset tersebut hilang karena kerugian perusahaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Return On Asset (ROA)* untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas dalam hubungannya dengan sumber daya aset perusahaan. Semakin tinggi rasionya, maka semakin efisien pengelolaan aset atau aktiva perusahaan.

Faktor-faktor yang diduga dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan adalah rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar utang atau kewajiban yang pendeknya secara tepat waktu dan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai aktivitas operasi perusahaan (Fahmi, 2014). Rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio*. *Current ratio* merupakan kemampuan perusahaan

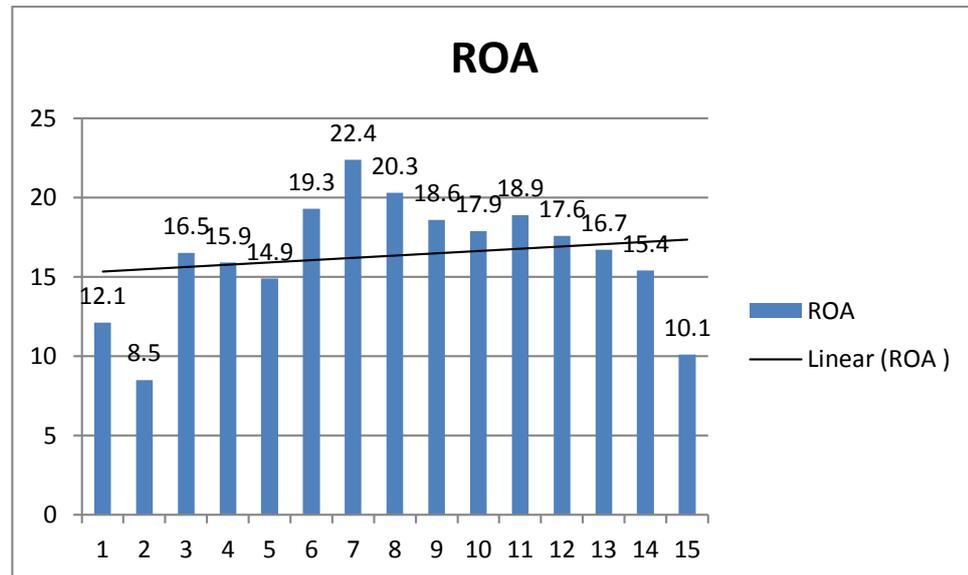
dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Artinya, setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas. Kelebihan dalam aktiva lancar seharusnya digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan seperti membayar dividen, membayar hutang jangka panjang atau untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat kembalian lebih agar tidak ada dana kas yang menganggur.

Rasio selanjutnya yaitu rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang (Irham Fahmi, 2014: 62). Rasio solvabilitas yang digunakan adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aktiva. Dengan kata lain, rasio utang mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Kasmir (2016) mendefinisikan *debt to equity ratio* sebagai “ukuran yang dipakai untuk menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan dan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif

kemampuan membayar jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

Perusahaan yang dipilih pada penelitian ini adalah PT Ace Hardware Indonesia Tbk yang bergerak dalam industri perlengkapan rumah tangga dan gaya hidup yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan ini didirikan pada tahun 1995 dengan nama PT Kawan Lama Home Center, namun pada tahun 2001 kembali melakukan perubahan nama menjadi PT Ace Hardware Indonesia. Alasan memilih perusahaan tersebut sebagai sasaran penelitian karena industri perlengkapan rumah tangga akan memiliki peranan penting di Indonesia seiring dengan pertumbuhannya yang semakin pesat yang banyak diminati serta dibutuhkan. Toko ACE Hardware Indonesia pertama dibuka di Supermal Karawaci, Tangerang, pada tahun yang sama, diikuti rentetan toko lain di berbagai wilayah secara cepat. Pertumbuhan pesat ini ditunjang penuh oleh berbagai gudang logistik di titik-titik sentral, sistem distribusi modern yang terintegrasi, beserta para staf profesional yang kemampuannya senantiasa ditingkatkan via berbagai training, seminar, dan sistem peningkatan keterampilan yang lain. Saat ini ACE adalah Pionir dan Pusat Perlengkapan Rumah & Gaya Hidup Terlengkap, dengan 156 toko di beraneka pusat keramaian pada kota-kota besar di Indonesia. Toko ACE terbesar, yang sekaligus paling besar di Dunia, terletak di Alam Sutera, Serpong - Tangerang. ACE Alam Sutera ialah Flagship dari Toko ACE di negeri ini, yang memiliki luas 15.000 meter persegi, dan menyediakan lebih dari 75.000 tipe produk berkualitas dalam kategori lengkap. Terobosan dalam hal menyediakan banyak macam produk di bawah satu atap membuat ACE menjadi

destinasi utama dalam mencari solusi perlengkapan rumah dan gaya hidup keluarga modern Indonesia. Berikut adalah gambaran kinerja perusahaan dalam bentuk *Return On Assets* pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. periode 2006-2020.



**Gambar 1.1**  
**Return on Assets PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2006-2020**

Sumber : Galeri Investasi BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi (2021)

Berdasarkan Gambar 1.1 tingkat *Return On Assets* (ROA) dari tahun 2006-2020 cenderung mengalami kenaikan tetapi nilai *Return On Asset* masih di bawah standar. Pada tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 16,5%, kemudian kembali mengalami penurunan pada tahun 2009 sampai tahun 2010, tetapi pada tahun 2011 ROA kembali naik menjadi 19,3% dan kembali turun di tahun-tahun berikutnya menjadi 10,1%. Nilai *Return on Asset* yang paling rendah terjadi pada tahun 2007 sebesar 8,5%, sedangkan *Return On Asset* tertinggi terjadi pada tahun 2012 yakni sebesar 22,4%.

Fenomena penurunan profitabilitas khususnya *Return on Asset* ini tentunya menjadi suatu masalah terutama bagi perusahaan, karena total laba atau pengembalian yang akan didapat mengalami penurunan. Selain itu, fenomena ini mengindikasikan bahwa perusahaan kurang mampu dalam memaksimalkan sumber dayanya (*asset*) untuk mencetak profit yang besar.

Ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap besar kecilnya laba perusahaan, faktor penyebabnya yaitu tingkat rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*, dan rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*.

Berikut gambaran *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* PT Ace Hardware Indonesia Tbk. periode 2018-2020.

**Tabel 1. 1**  
**Current Rati, dan Debt to Equity Ratio**  
**PT Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2018-2020**

<b>Tahun</b>	<b>CR (%)</b>	<b>DER (%)</b>
2018	501,48	40,05
2019	557,77	42,03
2020	595,89	38,77

Sumber: Galeri Investasi BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi (2020).

Dari data di atas diketahui bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, PT Ace Hardware Indonesia Tbk. 2018-2020 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada Tabel 1.1 *Current Ratio* fluktuatif mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahun, diikuti *Debt to Equity Ratio* setiap tahunpun sama mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2018 *Current Ratio* sebesar

501,48%. Kemudian mengalami kenaikan kembali di tahun 2019-2020 menjadi 595,89%.

Pada Tabel 1.2 *Debt to Equity Ratio* Pada tahun 2018 sebesar 40,05% dan naik kembali ditahun 2019 sebesar 1,98%, kemudian turun kembali menjadi 38,77%.

Permasalahan yang terjadi dari pergerakan penurunan *Return on Asset* (ROA), fluktuasi kenaikan dan penurunan pada *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. tersebut adalah seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian tentang **Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2006-2020.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana *Current Ratio* (CR) pada PT Ace hardware Indonesia Tbk periode 2006-2020.
2. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Ace hardware Indonesia Tbk periode 2006-2020.

3. Bagaimana *Return on Asset* (ROA) pada PT Ace hardware Indonesia Tbk periode 2006-2020.
4. Bagaimana pengaruh dari *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA) baik secara simultan maupun secara parsial pada PT Ace hardware Indonesia Tbk periode 2006-2020.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan yang dirumuskan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Current Ratio* (CR) pada PT Ace hardware Indonesia Tbk periode 2006-2020.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Ace hardware Indonesia Tbk periode 2006-2020.
3. *Return on Asset* (ROA) pada PT Ace hardware Indonesia Tbk periode 2006-2020.
4. Pengaruh *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA) baik secara simultan maupun secara parsial pada PT Ace hardware Indonesia Tbk periode 2006-2020.

### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu dan terapan ilmu pengetahuan:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dapat menjadi tambahan khasanah ilmu pengetahuan dan bahan acuan yang dapat dipergunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan

manajemen keuangan mengenai profitabilitas. Khususnya pembahasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi *Return on Asset* (ROA) yaitu *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity ratio* (DER) .

## 2. Terapan Ilmu Pengetahuan

### a. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M) pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, menambah dan memperdalam wawasan ilmu pengetahuan serta menambah pemahaman penulis mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. sehingga dapat diterapkan pada saat perkuliahan dengan yang ada di lapangan.

### b. Bagi Kepustakaan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan tambahan bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen khususnya, mahasiswa-mahasiswa Universitas Siliwangi pada umumnya.

### c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi *Return on Asset* (ROA) sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

### d. Bagi Pihak Lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan, sumbangan pemikiran dan perbandingan bagi penelitian

yang akan membahas serta mengembangkan lebih lanjut terutama masalah yang sama.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan penulis guna memperoleh data untuk menunjang penelitian ini adalah Pojok Bursa dan Galeri Investasi yang berlokasi di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih sembilan bulan yaitu mulai dari bulan April 2021 sampai dengan bulan Februari 2022 (Terlampir).